
PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN EDUKASI DAGUSIBU PADA WARGA MADRAS HULU PETISAH TENGAH MEDAN

*Health Examination and Education of Dagusibu to Residents The People of Madras Hulu
Petisah Tengah Medan*

Masniah¹, Lavinur¹, Antetti Tampubolon¹, Masrah¹, Rosnike Merly Panjaitan¹, Rini Andarwati¹, Nadroh br Sitepu¹, Zulfa Ismaniar Fauzi¹, Ernoviya¹, Maya Handayani Sinaga¹, Adhistry Nurpermatasari¹, Nurul Hidayah¹, Riza Fahlevi Wakidi¹, Zulfikri¹, Ahmad Purnawarman Faisal^{1*}, Pratiwi Rukmana Nasution¹, Hilda¹, Ismedsyah¹, Jhonson P Sihombing¹, Irma Noviar¹, Mimin Wulandari¹, Sri Wahyuni Tanjung¹, Amrin¹, Henny Yusnita¹, Samihah Nasution¹

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

*Korespondensi: jurusan.farmasi.polkesmed@gmail.com

Diterima: 02 Februari 2023

Dipublikasikan: 04 Februari 2023

ABSTRAK

Pendahuluan. Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga senantiasa menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa.

Tujuan. Pentingnya edukasi DAGUSIBU bagi penggunaan obat yang aman dan rasional adalah terpenuhinya tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, tepat waktu pemberian dan tepat informasi. Secara singkat pemakaian atau peresepan suatu obat dikatakan tidak rasional apabila kemungkinan untuk memberikan manfaat kecil atau tidak sama sekali atau kemungkinan manfaatnya tidak sebanding dengan kemungkinan efek samping atau biayanya.

Metode. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan DAGUSIBU

Hasil. Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan paling banyak pada skala cukup pada persentase 71,6%, pada skala baik hanya 14,2%, sedangkan sesudah penyuluhan, pengetahuan responden naik drastis pada kategori baik sebanyak 85,7%.

Simpulan. Responden telah terpapar mengenai DAGUSIBU dan cara penggunaan DAGUSIBU dalam penggunaan obat dan Responden sudah mengetahui tentang pentingnya penggunaan DAGUSIBU

Kata kunci: DAGUSIBU, Edukasi, Kesehatan

ABSTRACT

Introduction. Health is an indicator of the level of human welfare so that it is always a priority in the national development of a nation.

Objectives. The importance of DAGUSIBU education for safe and rational drug use is the fulfillment of the right patient, the right indication, the right dose, the right time for administration and the right information. In short, the use or prescription of a drug is said to be irrational if it is likely to provide little or no benefit or the possible benefits are not proportional to the possible side effects or costs.

Methods. The method used in this community service activity is a participatory community empowerment method with the *Particatory Rural Appraisal* (PRA) model, which is a method that emphasizes community involvement in all activities carried out. This Community Service carried out health checks and DAGUSIBU counseling

Results. The level of knowledge of the respondents before counseling was mostly on the moderate scale at a percentage of 71.6%, on a good scale only 14.2%, while after the counseling, the respondents' knowledge increased dramatically in the good category as much as 85.7%.

Conclusions. Respondents have been exposed to DAGUSIBU and how to use DAGUSIBU in drug use and Respondents already know about the importance of using DAGUSIBU

Keywords: DAGUSIBU, Education, Health

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang aman dan rasional adalah terpenuhinya tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, tepat waktu pemberian dan tepat informasi. Secara singkat pemakaian atau peresepan suatu obat dikatakan tidak rasional apabila kemungkinan untuk memberikan manfaat kecil atau tidak sama sekali atau kemungkinan manfaatnya tidak sebanding dengan kemungkinan efek samping atau biayanya.

DAGUSIBU merupakan program yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. DAGUSIBU terdiri dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat. (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah yang terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi, dimana masih adanya rumah tangga yang menyimpan obat keras tanpa resep 81,9% dan antibiotik 86,1% (Risksdas, 2013). Sedangkan untuk masyarakat Indonesia sendiri masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakan karena kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan (Gitawati, 2014) kesalahan dalam menyimpan obat akan mempengaruhi kondisi zat aktif tersebut. Pada saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Apabila masyarakat tidak tahu tentang DAGUSIBU tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa didapatkan masyarakat, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa pada Pengabdian Masyarakat ini terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan terkait kesehatan, DAGUSIBU.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati,dkk.,2017).

Kegiatan ini terkait tugas Poltekkes Kemenkes Medan dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian masyarakat.

Evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan DAGUSIBU. Kuesioner dibagikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Hasil evaluasi dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang DAGUSIBU dengan menghadirkan 35 orang ibu-ibu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini, dengan menggunakan Masker, Cuci tangan sebelum memasuki ruangan dan menjaga jarak antar satu sama lain.



Gambar 1. Pengisian daftar hadir peserta kegiatan



Gambar 2. Pembukaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pengisian pretest



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU pada Masyarakat

Hasil pre test sebelumnya masih didapat 14,2% responden yang berpengetahuan cukup baik, kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan ceramah dan sosialisasi dalam bentuk ceramah, dilanjutkan diskusi. Pada akhirnya dilakukan post test untuk melihat kembali seberapa besar efektifitas sosialisasi tersebut terhadap responden. Hasil post tes didapat kenaikan kategori pengetahuan baik dari 14,2% menjadi 85,7%. Maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden mengalami kenaikan signifikan sekitar 71,5%.

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik ibu-ibu sebagai responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pendidikan responden

Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	4	11,5
Menengah	28	80
Tinggi	3	8,5

Dari tabel diatas menggambarkan pendidikan responden paling banyak adalah Menengah (80%).

Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi karakteristik ibu-ibu sebagai responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	5	14,2	30	85,7
Cukup	25	71,6	5	14,3
Kurang	5	14,2	-	0
Total	35	100	35	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan paling banyak pada skala cukup pada presentase 71,6%, pada skala baik hanya 14,2%, sedangkan sesudah penyuluhan, pengetahuan responden naik drastis pada kategori baik sebanyak 85,7%.

SIMPULAN

Responden telah terpapar mengenai DAGUSIBU dan cara penggunaan DAGUSIBU dalam penggunaan obat. Kategori Pengetahuan responden tentang DAGUSIBU semakin meningkat dari 14,2% menjadi 85,7% setelah diadakannya sosialisasi/penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Medan, Kepala Unit Penelitian dan Pengmas Poltekkes Kemenkes Medan, Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Medan, Civitas Akademika Jurusan Farmasi Poltekkes Medan, dan Adik-adik Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Medan yang telah mensukseskan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

- Kemenkes RI, PHEOC. 2020. COVID 19. <https://Infeksiemerging.kemkes.go.id>.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. *Protokol Tatalaksana Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- IAI, PP, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*, Jakarta: PP IAI

